

BAB V

KESIMPULAN

Dari penelitian tentang tasawwuf dalam perspektif pendidikan Islam di era modernisasi yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Tasawwuf adalah ilmu keruhanian dalam Islam yang bermula pada pola-pola gerakan akhlak, sebagai pengejawantahan dari nilai-nilai yang terkandung dari konsep substansi Islam yang paling tinggi yaitu Ihsan dan juga sebagai landasan syariat Islam, dimana ajarannya lebih konsentrasikan pada proses pembersihan dan kejernihan hati (shofa) dan mengarah pada pola dan sikap hidup sederhana (shuf) dengan harapan agar sedekat mungkin dengan Allah dan dapat berakhlak dengan akhlak Allah.
2. Pendidikan Islam adalah salah satu aspek ajaran Islam, karena tujuannya pendidikan Islam merealisasikan idelitas-idealitas islami yang tentunya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada Allah, serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Hubungan pendidikan Islam dengan tasawwuf, adalah hubungan yang berorientasi pada pembentukan insan-insan yang berkepribadian islami, dimana pendidikan Islam yang terkandung dalam tasawwuf lebih mengutamakan

pendidikan akhlaq atau kejernihan dan kebersihan hati sebagai pondasi awal tegaknya inti ajaran Islam yang paling dalam yaitu molaritas Islam

4. Modernisasi yang dihembuskan Barat telah memabawa kemajáuan-kemajauan yang sangat progresif dan kehidupan manusia bahkan sesuatu yang pada awalnya tidak sempat terpikir kan oleh akal pikiran manusia menjadi mungkin. berkembangnya sains dan teknologi telah mempermudah tarap hidup manusia di berbagai sektor kehidupan namun dibalik kemajuannya itu tanpa disadari asas-asas kebudayaan Barat yang telah meninggalkan nilai-nilai spiritual, kenyataan ini terimpilikasi bahwa kemanduan yang telah tercapainya dan produk-produk teknologi yang dihasilkan sedikit banyak menjadi dampak krisis spiritual yang berkepanjangan .
5. Kontribusi pendidikan Islam dalam tasawwuf terhadap budaya modern seharusnya dikembangkan bukan hanya sebagai pentranformasi nilai-nilai spiritualitas, akan tetapi juga merupakan upaya pembentukan sikap penanaman nilai-nilai yang meyangkut pengembangan kreativitas, sikap kritis, berfikir obyektif dan bertanggung jawab. Sehingga bukan hanya membatasi diri pada informasi intelektual, sebagai warisan tradisi budaya Islam, akan tetapi perlu membuka, demokratis, serta kebebasan yang lebih luas, kuat kemampuan dasar itu dapat mencari sendiri pola-pola hubungan antara alat yang telah diberikan serta membuka berbagai kemungkinan untuk menemukan kehidupan yang lebih baik dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.